

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara (*Ca Mammae*) merupakan salah satu penyakit paling menonjol secara global, dengan angka kematian mencapai 670.000 jiwa per tahun pada tahun 2022. Penyakit ini adalah kanker paling umum pada perempuan, dilaporkan terjadi di 157 dari 185 negara di seluruh dunia, dan tidak memandang batas wilayah. Menariknya, hampir 50% kasus tidak memiliki faktor risiko khusus, selain jenis kelamin dan usia; meski sebagian besar terjadi pada perempuan, 0,5–1% kasus juga terjadi pada laki-laki. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya deteksi dini, perawatan komprehensif, serta dukungan rehabilitasi dan paliatif untuk menurunkan angka kematian dan meningkatkan kualitas hidup pasien (World Heart Organization, 2023).

Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai kanker dengan jumlah kasus terbanyak. Pada tahun 2020, diperkirakan terdapat lebih dari 65.000 kasus baru dengan angka kematian sekitar 22.000 jiwa. Keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, seperti pemeriksaan diagnostik, terapi, dan rehabilitasi, masih menjadi tantangan utama dalam penanganan kanker payudara di tanah air (Suryanegara et al., 2025). Hal ini diperkuat dengan laporan bahwa insidensi kanker payudara di Indonesia pada perempuan mencapai 37,4 per 100.000 populasi, sementara pada laki-laki sekitar 0,4 per 100.000 populasi (Osborne et al., 2025).

Secara lokal, penelitian di wilayah timur Indonesia, termasuk Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa sebagian besar pasien datang dengan stadium lanjut, sehingga mengurangi efektivitas terapi dan memperburuk prognosis. Studi di Makassar melaporkan

bahwa banyak pasien terlambat mencari pertolongan medis akibat rendahnya kesadaran, keterbatasan akses layanan kesehatan, serta faktor sosial budaya (Madyaningtias et al., 2021). Kondisi ini memberikan gambaran nyata bahwa penanganan kanker payudara bukan hanya masalah medis, tetapi juga sosial dan psikologis.

Salah satu masalah psikologis yang sering muncul pada pasien kanker payudara, khususnya menjelang tindakan operasi, adalah ansietas. Ansietas dapat memperburuk kondisi fisik pasien, menurunkan daya tahan tubuh, serta menghambat proses penyembuhan.

Intervensi non-farmakologis seperti teknik *Guided imagery* terbukti efektif dalam membantu mengurangi kecemasan, menurunkan ketegangan, serta meningkatkan kesiapan mental pasien sebelum menjalani operasi. Teknik ini bersifat visualisasi terarah yang membantu pasien membuat representasi mental suasana nyaman dan menenangkan. Teknik GI mampu mengaktifkan sistem saraf parasimpatik, mengurangi ketegangan otot, menurunkan denyut jantung, dan menciptakan rasa tenang. Sebuah studi RCT oleh Ata, Kılıç, & Yıldırım (2025) menyimpulkan bahwa *Guided imagery* berbasis *health promotion model* secara signifikan meningkatkan kualitas hidup fisik dan psikologis pasien kanker payudara. Dalam review sistematis dan meta-analisis oleh Sinha et al. (2021), ditemukan bahwa kombinasi GI dan relaksasi otot progresif efektif menurunkan ansietas dan meningkatkan kesejahteraan pada pasien kanker payudara.

Penelitian lokal yang dilakukan oleh Yasin, Arafat, & Irwan (2025) menemukan bahwa kombinasi *pro-self-pain control* dan *Guided imagery* melalui rekaman audio secara signifikan mengurangi intensitas nyeri pada pasien kanker payudara rawat jalan ($p < 0,001$) dibandingkan hanya *pro-self-pain control* ($p = 0,212$). Temuan ini membuka peluang kuat untuk menggunakan

pendekatan GI dalam manajemen kecemasan pre-operasi bagi pasien *Ca Mammæ*.

Meski demikian, penerapan intervensi seperti *Guided imagery* masih sangat terbatas di fasilitas kesehatan Indonesia. RSUP Dr. Tajuddin Chalid Makassar, sebagai rumah sakit rujukan utama wilayah Indonesia Timur, menangani banyak kasus kanker payudara, namun intervensi berbasis *Guided imagery* belum diterapkan secara sistematis khususnya pada pasien pre-operasi. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan praktik dan pengetahuan di lapangan, serta mengembangkan protokol intervensi keperawatan yang berbasis bukti (*evidence-based*) dan aplikatif.

Aspek spiritual yang juga memperkaya penelitian ini adalah ajaran Islam mengenai ketenangan dan kesabaran. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

Ayat ini menekankan pentingnya sabar dan doa sebagai sumber kekuatan mental dalam menghadapi ujian. *Guided imagery*, dengan visualisasi positifnya, berpotensi selaras dengan nilai sabar dalam Islam dan mendukung kesiapan emosional pasien dalam menghadapi tindakan medis.

Dengan landasan klinis, empiris, dan spiritual tersebut, peneliti berkomitmen melakukan penelitian bertema “Penerapan *Guided imagery* pada Pasien *Ca Mammæ* dengan Ansietas di Ruang Pre-Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid”. Diharapkan hasilnya dapat memperkuat pelayanan keperawatan peri-operatif dan mendukung integrasi intervensi non-farmakologis yang selaras nilai spiritual dan *evidence-based practice*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Pre Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Pre Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid

2. Tujuan Khusus

- a. Memaparkan hasil pengkajian pada kasus Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Pre Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid
- b. Memaparkan hasil diagnosis keperawatan pada kasus Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Pre Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid
- c. Memaparkan intervensi keperawatan pada kasus Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Pre Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid
- d. Memaparkan impementasi keperawatan pada kasus Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Pre Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada kasus Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Pre Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chali

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Pengetahuan peneliti mengenai hal ini dapat diperluas dan peluang pembelajaran praktis dapat disajikan melalui hasil publikasi ilmiah Tentang Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid.

2. Bagi Tempat Penelitian

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil karya tulis ilmiah diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang Penerapan *Guide Imagery* pada pasien *Ca Mammae* dengan Ansietas di Ruang Operasi RSUP Dr. Tajuddin Chalid.